

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan menjadi salah satu hal penting yang perlu dijaga agar perusahaan tetap berada dalam kondisi yang baik dan mampu berkembang secara berkelanjutan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun pemegang saham. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah Tobin's Q. *Tobins Q* mengkombinasikan nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud dalam menjadi alat ukur yang mendefinisikan nilai perusahaan karena mengukur segala unsur hutang dan modal saham perusahaan yang dibandingkan dengan total asset (Mediyanti et al., 2021).

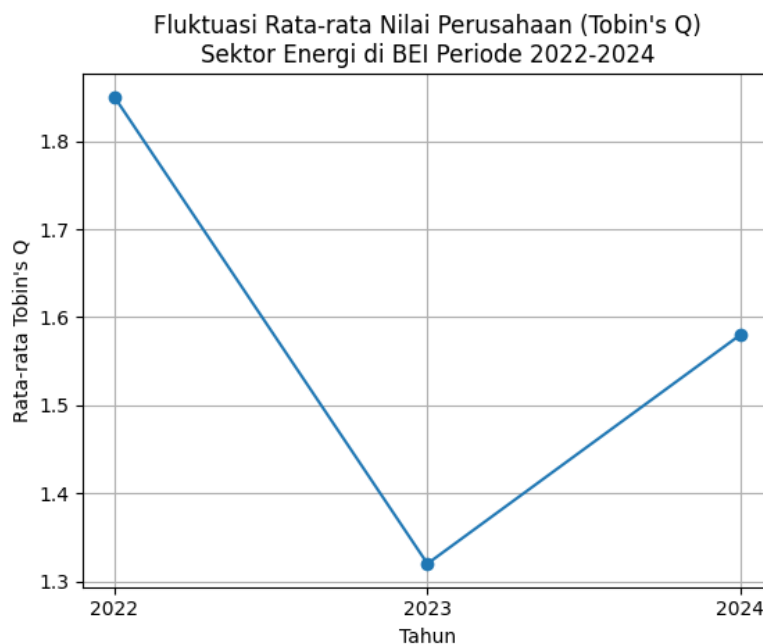
Dalam periode 2022–2024, fenomena nilai perusahaan di sektor energi menunjukkan dinamika yang cukup kompleks. Setelah mengalami peningkatan tajam pada tahun 2022 akibat kenaikan harga minyak dan batubara, Nilai pasar beberapa perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai menurun sejak tahun 2023 hingga 2024.

Pada periode 2022–2024, sektor energi, khususnya perusahaan batubara, mengalami perubahan nilai perusahaan yang cukup besar karena perubahan harga komoditas energi internasional dan situasi ekonomi dunia yang sedang berubah. Tahun 2022 menjadi masa pertumbuhan yang tinggi bagi perusahaan energi karena lonjakan harga batubara dunia. Seperti PT Adaro Energy

Indonesia Tbk berhasil mencatat kenaikan laba bersih sebesar 167% pada tahun 2022 yang didorong oleh meningkatnya harga jual batubara dan volume penjualan perusahaan. Kondisi itu membuat investor lebih tertarik membeli saham perusahaan energi, sehingga harga saham dan nilai perusahaan semakin naik. (Fortune Indonesia, 2023).

Namun, pada tahun 2023 hingga 2024 kondisi mulai berubah seiring penurunan harga batubara global. PT Adaro Energy Indonesia Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 34,16% pada tahun 2023 akibat turunnya penjualan ekspor batubara dan normalisasi harga komoditas energi. Penurunan laba tersebut mempengaruhi persepsi investor terhadap masa depan perusahaan, sehingga menyebabkan perubahan harga saham dan nilai perusahaan di sektor energi. (Okezone Economy, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dipahami bahwa nilai perusahaan di sektor energi tidak hanya dipengaruhi oleh hal-hal di luar perusahaan seperti perubahan harga bahan bakar dan ketidakstabilan ekonomi dunia, Tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam perusahaan seperti cara menerapkan *Manajemen Risiko Perusahaan* (ERM), *Leverage*, dan *Profitabilitas*. Kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko, menjaga struktur modal, dan menghasilkan keuntungan menjadi hal penting yang bisa membuat investor lebih percaya terhadap perusahaan. Tingginya kepercayaan investor akan membuat harga saham naik, sehingga memengaruhi peningkatan nilai perusahaan.



Sumber : disajikan dari berbagai sumber berita (2025)

**Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Rata-Rata Nilai Perusahaan
Perusahaan Sektor Energi**

Dalam periode 2022–2024, penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) menjadi isu penting di tengah ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi harga energi, serta transisi menuju energi hijau yang sedang digencarkan oleh pemerintah Indonesia. Konflik geopolitik dunia seperti perang Rusia–Ukraina dan ketegangan di Timur Tengah turut menyebabkan lonjakan harga minyak dan batu bara dunia yang berdampak langsung terhadap biaya produksi, subsidi energi nasional, dan stabilitas keuangan perusahaan di sektor energi.

Selain itu, kebijakan pemerintah dalam transisi energi menuju energi rendah karbon (*net zero emission* 2060) mendorong perusahaan energi untuk melakukan transformasi besar-besaran, baik dari sisi investasi maupun teknologi. Perubahan arah kebijakan tersebut menciptakan risiko baru di bidang

finansial, operasional, serta keberlanjutan (*sustainability risk*) yang harus dikelola secara komprehensif melalui penerapan ERM.

Dalam laporan Indonesia *Energy Transition Outlook* (IETO, 2024), disebutkan bahwa banyak perusahaan energi masih menghadapi risiko finansial dan operasional akibat lambatnya adopsi sistem manajemen risiko berbasis keberlanjutan (*sustainability risk management*). Dalam konteks tersebut, *Enterprise Risk Management* (ERM) diukur menggunakan *Indeks Pengungkapan (Disclosure Index)*, tidak hanya berfungsi untuk menghindari kerugian, tetapi juga sebagai alat strategis untuk menciptakan nilai. (Sunitha Devi et al., 2021)

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menarik untuk dilakukan karena sektor energi adalah salah satu sektor penting yang sangat terpengaruh oleh perubahan global dan kebijakan pemerintah nasional. Kompleksitas risiko yang dihadapi perusahaan energi menjadikan penerapan ERM, *Leverage* dan Profitabilitas sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Iswajuni dkk., 2018);(Pamungkas dkk., 2019); (Dinoyu & Septiani, 2020); dan (Thamrin & Jasriana, 2022) membuktikan *Enterprise Risk Management* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Arifah & Wirajaya, 2018); menunjukkan hasil yang berlawanan, yaitu *Enterprise Risk Management* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Leverage yaitu merujuk pada penggunaan hutang sebagai alat pembiayaan perusahaan. Rasio *leverage*, seperti *Debt to Equity Ratio (DER)*

serta *Debt Ratio*, membantu menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam struktur modalnya (Kasmir, 2014). Penggunaan hutang yang bijak dapat meningkatkan pengembalian investasi bagi pemegang saham, meskipun terlalu banyak hutang juga dapat meningkatkan risiko keuangan dan memengaruhi stabilitas perusahaan.

Penelitian oleh (Sutama & Lisa, 2018); (Aprilyani dkk., 2021); (Fadhilah & Sukmaningrum, 2020); (Putra & Gantino, 2021); (Nadhilah dkk., 2022) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Oktaviarni dkk., 2019); (Ramsa dkk., 2021); (Safira & Widajantie, 2021); (Thamrin & Jasriana, 2022); dan (Rivandi & Petra, 2022) membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan memperoleh dana dari utang dibandingkan modal sendiri, yang secara langsung mencerminkan tingkat risiko serta struktur modal perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas ialah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau profit dari aset-aset yang dimilikinya dan digunakan dalam operasional perusahaan. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui hasil yang diharapkan dari aset yang dimiliki, tetapi belum terwujud dalam bentuk keuntungan nyata.

Riyanto (2001) mengatakan bahwa ROA merupakan sebuah kemampuan

untuk mengukur modal yang di investasikan dalam nilai aktiva secara keseluruhan apakah telah sesuai sehingga dapat menghasilkan profit sesudah pajak atau tidak. Seorang investor akan mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi setelah melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam mendapatkan profit. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan membuat citra perusahaan tersebut meningkat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sutama & Lisa, 2018); (Oktaviarni dkk., 2019); yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian yang dilakukan (Astakonmi dkk., 2019); (Ramsa dkk., 2021); membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini paling mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, yang secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Teori Sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberi tahu investor tentang informasi tertentu agar mengurangi rasa tidak yakin yang muncul karena adanya perbedaan informasi antara perusahaan dan investor. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, tingkat laba, penggunaan utang, atau penerapan *Enterprise risk Management* (ERM). Semakin baik sinyal yang disampaikan, maka semakin positif pula persepsi investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Spence,

1973).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, oleh Ngongo el,at (2025) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022 menunjukkan bahwa ERM, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian tersebut menggunakan periode pengamatan yang berbeda dan kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya mencerminkan dinamika pasca fluktuasi global energi tahun 2023–2024. Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan adanya *research gap* yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor energi di Indonesia yang menghadapi dinamika risiko bisnis dan volatilitas pasar yang tinggi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan ketidakseragaman hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini berjudul “Pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024”.”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
2. Bagaimana *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

3. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan sistem pengelolaan risiko agar dapat menciptakan serta mempertahankan nilai perusahaan di tengah dinamika lingkungan bisnis yang berubah.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja dan nilai suatu perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi, terutama pada sektor energi yang memiliki tingkat risiko tinggi.